

EVERYONE CAN BE A LEADER: Pengembangan Organisasi Melalui Pelatihan Leadership dan Public Speaking

Dian Dwi Nur rahmah^{1*}, Dila Adelina Greenfieldslia², Adinda Alya Amanullah³, Asiya⁴,
Silva Linggi Allo⁵, Tasya Kamila⁶, Muhammad Hairul Saleh⁷, Bungai⁸, Yusrinda Prababeni⁹

¹⁻⁶ Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

⁷⁻⁹ Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

*Corresponding author: dian.dnr@fisip.ac.id

ABSTRAK

Keberhasilan sebuah organisasi tergantung pada kualitas anggota di dalamnya dan bagaimana cara mereka mengembangkannya. Anggota Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika (HIMA-TI) STMIK WICIDA Samarinda diketahui memiliki kesulitan dalam kemampuan *leadership* dan *public speaking*, sehingga ini berpengaruh pada kualitas para anggota dan menghambat keberhasilan organisasi. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *leadership* dan *public speaking* para anggota HIMA-TI STMIK WICIDA Samarinda agar dapat meningkatkan keberhasilan organisasi. Gambaran rancangan materi pelatihan didapatkan berdasarkan ini adalah metode penelitian eksperimen yang menggunakan proses pembelajaran secara langsung disertai dengan diskusi dan studi kasus. Terjadi peningkatan pada hasil evaluasi kognitif peserta pelatihan yang menunjukkan kenaikan dengan nilai evaluasi kognitif *pre-test* sebesar 57,58 peser dan hasil evaluasi kognitif *post-test* sebesar 73,03 persen, sehingga peningkatan pemahaman pada peserta setelah dilakukan pelatihan sebesar 15,45 persen. Skala tersebut menunjukkan hasil pelatihan bahwa terjadi peningkatan terhadap pengetahuan peserta pelatihan mengenai kemampuan *leadership* dan *public speaking* terutama dalam hal berorganisasi.

Kata Kunci: Pelatihan, Organisasi, *Leadership*, *Public Speaking*, dan Keberhasilan

ABSTRACT

The success of an organization depends on the quality of the members in it and how they develop it. Members of the Informatics Engineering Student Association (HIMA-TI) STMIK WICIDA Samarinda are known to have difficulties in leadership and public speaking skills, so this affects the quality of the members and hinders organizational success. The purpose of this training is to increase the knowledge and skills of leadership and public speaking of members of HIMA-TI STMIK WICIDA Samarinda in order to increase organizational success. The description of the design and training materials obtained based on this is an experimental research method that uses a direct learning process accompanied by discussions and case studies. There was an increase in the results of the cognitive evaluation of the training participants which showed an increase with a pre-test cognitive evaluation score of 57.58 participants and a post-test cognitive evaluation result of 73.03 percent, so that the increase in understanding of the participants after the training was carried out by 15.45 percent. The scale shows the results of the training that there has been an increase in the knowledge of the training participants regarding leadership and public speaking skills, especially in terms of organization.

Keyword: Training, Organization, Leadership, Public Speaking, and Succes

Submitted: 2024-05-10

Revision: 2024-06-05

Accepted: 2024-07-06



LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk dapat mengembangkan potensi diri dan wawasannya. Seorang individu mampu mengembangkan potensi diri dan wawasannya dengan bergabung dalam suatu organisasi, karena pada hakikatnya organisasi diciptakan guna kepentingan setiap individu. Organisasi merupakan suatu entitas sosial yang dikoordinasikan dengan batas-batas yang dapat diidentifikasi secara relatif sehingga mampu beroperasi secara berlanjut untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran yang sama (Syukran dkk., 2022). Pada dasarnya organisasi merupakan wadah bagi sekumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama, sehingga setiap individu yang tergabung dapat berkomitmen untuk terlibat dan berpartisipasi pada setiap kegiatan dalam (Adriansyah dkk., 2020). Dalam proses berorganisasi, setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk memajukan potensi dan kemampuan diri melalui berbagai bentuk keterampilan organisasi dan pelatihan yang sesuai (Rahmah & Muhliansyah, 2020).

Keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu organisasi membutuhkan beberapa faktor, salah satunya faktor kepemimpinan (*leadership*). *Leadership* merupakan cara dari seorang pemimpin dalam mengarahkan, mendorong, dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam organisasi untuk mencapai keberhasilan organisasi (Nasution & Ichsan, 2021). Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*) yang matang, mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat pada amanah serta aktivitas yang sudah menjadi tanggung jawabnya (Sahadi dkk., 2020).

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mengajak bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas untuk membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Dengan demikian pemimpin melakukan proses dengan mengimplementasikan sifat-sifat kepemimpinan dalam dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan serta keterampilan lainnya (Syahril, 2019). Zaharuddin dkk. (2021) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika seorang mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Hal ini didasarkan pada suatu teori kepemimpinan secara objektif yang menjelaskan bagaimana, dalam berbagai situasi kerja, perilaku seorang pemimpin mempengaruhi motivasi dan

produktivitas bawahan (Seferti dkk., 2022).

Selain kepemimpinan, anggota organisasi juga perlu memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan baik. Public Speaking diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal dihadapan banyak orang yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi, mendidik, serta memberikan penjelasan dan informasi kepada orang lain agar orang yang mendengar tertarik dengan apa yang sudah disampaikan (Sumrahadi dkk., 2019). Kemampuan berbicara merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang karena sebagian besar waktunya digunakan untuk berkomunikasi lisan dengan orang lain (Fitrananda dkk., 2018). Proses interaksi akan berjalan baik, dengan adanya kemampuan komunikasi yang baik (Sofia dkk., 2020). Sehingga, dalam aktivitas berkomunikasi akan membutuhkan strategi agar topik yang disampaikan kepada lawan bicara dapat diterima dan dipahami dengan baik (Nurcandrani dkk., 2020). Menjadi seorang pemimpin diperlukan kemampuan komunikasi yang baik, sebab *public speaking* merupakan komunikasi secara lisan mengenai suatu topik dengan tujuan untuk mempengaruhi, mendidik, memberi penjelasan serta memberi informasi kepada orang lain, agar orang tersebut tertarik dengan apa yang telah disampaikan.

Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Widya Cipta Dharma (HIMA-TI STMIK WICIDA) Samarinda merupakan organisasi yang menjadi subjek dalam pelatihan *soft skill* agar setiap orang dapat menjadi pemimpin yang mampu mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan berbicara di depan umum untuk *branding* organisasi. Pelatihan ini ditujukan untuk HIMA-TI STMIK WICIDA Samarinda. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat, serta mengembangkan *soft skill* khususnya untuk menjadi seorang pemimpin yang percaya diri ketika berbicara di depan umum dengan tujuan branding organisasi bagi pengurus beserta jajaran HIMA-TI STMIK WICIDA Samarinda, pemimpin mampu memiliki fungsi sentral dalam mengendalikan roda organisasi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki pengaruh positif bagi anggota organisasi yang dipimpinnya agar anggota memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan hal-hal yang diinginkan oleh pemimpin organisasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan kepada HIMA-TI STIMIK WICIDA Samarinda yang berjumlah 33 peserta dan berlokasi di Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Provinsi Kalimantan Timur. Pelatihan yang diberikan mengenai *leadership* dan *public speaking* yang langsung dibawakan oleh praktisi di bidang industri, khususnya *assistant manager of operational learning*. Ada beberapa metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan, meliputi :

1. TNA (*Training Need Analysis*), merupakan sebuah tahapan yang dilakukan organisasi sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan tahapan ini diterapkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rancangan pelatihan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh terkait materi, alokasi waktu setiap materi, dan strategi pelatihan yang akan dibuat dalam menyelenggaraan pelatihan sehingga hasil dari pelatihan dapat terwujud sesuai dengan tujuan dan harapan yang baik dari peserta pelatihan. *Screening* dengan metode TNA dilakukan pada tanggal 29 September 2022 yang berlokasi di STIMIK WICIDA Samarinda.
2. *Pre test*, pelaksanaan tes tertulis kepada peserta pelatihan mengenai *leadership* dan *public speaking* berupa pertanyaan yang dilakukan sebelum pemaparan materi. Peserta diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan *pre test*.
3. Presentasi/ceramah, penyampaian materi yang dilakukan oleh *trainer* dengan cara memaparkan materi secara lisan kepada peserta pelatihan. Materi yang diberikan mengenai kepemimpinan dan *public speaking* yang masing-masing berdurasi 45 menit.
4. Diskusi dan tanya jawab, sesi peserta dan *trainer* melakukan tanya jawab dan diskusi setelah pemaparan materi diberikan yang berlangsung selama 15 menit.
5. *Role play*, permainan peran atau simulasi yang dilakukan peserta berdasarkan arahan langsung dari *trainer*. peserta diharapkan mampu memasarkan suatu produk dengan menggunakan teknik yang diberikan pada saat penyampaian materi. *Role play* dilakukan selama 35 menit.
6. *Ice breaking*, sesi permainan yang dilakukan untuk mencairkan suasana dan meningkatkan fokus peserta sebelum ke materi berikutnya. Bentuk *ice breaking* yang dilakukan berupa games tepuk tangan berdasarkan urutan warna yang berlangsung selama 20 menit.

7. Studi kasus, praktek yang dilakukan untuk mempelajari dan menganalisis peristiwa atau fenomena tentang sesuatu. Peserta akan dibagi ke dalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan studi kasus yang berbeda dan mendiskusikannya. Setelah itu, setiap kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil diskusinya selama 45 menit.
8. *Post test*, pelaksanaan tes tertulis kepada peserta pelatihan mengenai *leadership* dan *public speaking* berupa pertanyaan yang dilakukan setelah pemaparan materi. Peserta diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan *post test*.
9. Evaluasi, merupakan suatu proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan dan rencana. Peserta diharapkan memiliki komitmen serta kemauan yang kuat dalam berkomunikasi kedepannya setelah sesi pelatihan terlaksana.

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode kuantitatif berdasarkan hasil kuesioner evaluasi reaksi yang digunakan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan serta evaluasi kognitif berdasarkan pengukuran *pre test* dan *post test* untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

1. Evaluasi Reaksi

Madi dkk. (2020) menyatakan bahwa reaksi merupakan kepuasan peserta terhadap program pelatihan yang diberikan, sehingga peserta mendapatkan saran dan masukan dari program pelatihan yang diberikan oleh peserta. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner evaluasi reaksi untuk mengukur daya guna pelatihan yang diberikan baik dari segi pelatihan maupun kepuasan pelatih terhadap penyelenggaraan pelatihan maupun setelah pelatihan.

2. Evaluasi Kognitif

Merupakan suatu proses pengumpulan data melalui kuesioner evaluasi kognitif untuk menentukan sejauh mana peserta dapat memahami materi dan menambah kemampuan dalam *leadership* dan *public speaking*.

- a. Evaluasi kognitif didapatkan dari hasil skoring *pre test* dan *post test* menggunakan *software excel* untuk mengukur peningkatan peserta setelah mengikuti training.

- b. Uji *Paired-Samples t-Test* (SPSS) perhitungan melalui uji *paired-samples t-test* juga dilakukan untuk membandingkan hasil *pre test* dan *post test* dari para peserta *training*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

Peserta pelatihan *leadership and public speaking* adalah anggota Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika (HIMA-TI) STMIK WICIDA Samarinda. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan *leadership* dan *Public Speaking* secara keseluruhan berjumlah 33 orang. Adapun distribusi peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	26	79%
2	perempuan	7	21%
	Total	33	100%

Berdasarkan tabel 1. Di atas dapat diketahui bahwa peserta pelatihan terbagi atas dua katakteristik yaitu laki-laki dan perempuan. Karakteristik mengacu pada sesuatu yang unik atau ciri khas dari seseorang atau sesuatu, sedangkan dalam bidang biologi karakteristik sering dikaitkan dengan anatomi dan fitur-fitur yang membedakan suatu organisme dari organisme lainnya (Asih, 2021). Pada tabel menunjukkan bahwa subjek dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 26 peserta atau sekitar 79 persen, dan subjek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 7 peserta atau sekitar 21 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan didominasi oleh subjek dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 26 peserta atau sekitar 79 persen. Berikut dokumentasi pelaksanaan pelatihan:



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Trainer

Sebelum dilakukan post-test, peneliti menyediakan penjelasan materi mengenai *leadership* dan *public speaking*. *Leadership* diartikan sebagai bentuk kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan membimbing orang lain, serta mengarahkan tingkah laku mereka dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi atau kelompok (Hutahaean, 2021). Seorang pemimpin harus mampu mengarahkan dan membimbing perilaku serta tindakan dari orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Selanjutnya, *public speaking* diartikan sebagai bentuk kemampuan berbicara di hadapan audiens atau khalayak umum dengan tujuan menyampaikan informasi, memberikan hiburan, atau mempengaruhi pandangan dan sikap pendengar (Anna, 2022). Dalam *public speaking* seseorang dituntut untuk mampu mengomunikasikan ide, gagasan, atau pesan-pesan tertentu secara efektif kepada sekelompok orang.



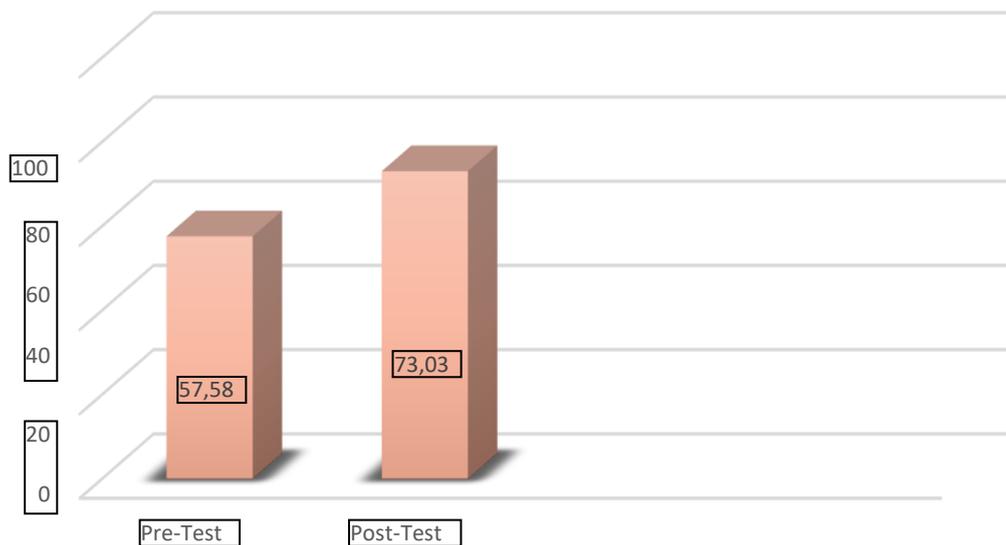
Gambar 2. Pengisian *Post Test* dan Evaluasi

Pelatihan ini menggunakan dua level evaluasi, diantaranya evaluasi kognitif (level 1) dan evaluasi reaksi (level 2). Kemudian dalam penelitian ini memiliki tambahan evaluasi yang dilakukan dengan cara melakukan observasi kepada peserta.

Evaluasi Kognitif

Kognitif merupakan proses mental, seperti berpikir, membuat asosiasi, serta memberikan penilaian dan pertimbangan. Kognitif mencakup kemampuan untuk memproses informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan (Zulfitria & Khanza, 2021). Evaluasi ini digunakan untuk melihat efektivitas pelatihan *leadership* dan *public speaking* yang diberikan dalam bentuk pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan

sebelum maupun setelah mengikuti pelatihan. Pertanyaan tersebut terdiri dari 10 soal *Pre test* dan 10 soal *Post test*. Selanjutnya, hasil dari keseluruhan yang diperoleh dari 33 peserta dapat dilihat pada grafik 1. Berikut:



Grafik 1. Hasil Evaluasi Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui terdapat perbedaan dari hasil evaluasi pengetahuan dan pemahaman pada *pre test* dan *post test* para peserta pelatihan. Berdasarkan hasil *Pre test* dari 33 peserta, efektivitas nilai kognitif sebesar 57,58, *post test* diketahui efektivitas nilai kognitif sebesar 73,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman parapeserta setelah diberikan pelatihan.

Perhitungan melalui uji *paired-samples t-test* juga dilakukan untuk membandingkan hasil *pre test* dan *post test* dari para peserta pelatihan. Maka dilakukan analisis menggunakan *software* SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Paired-Samples t-Test*

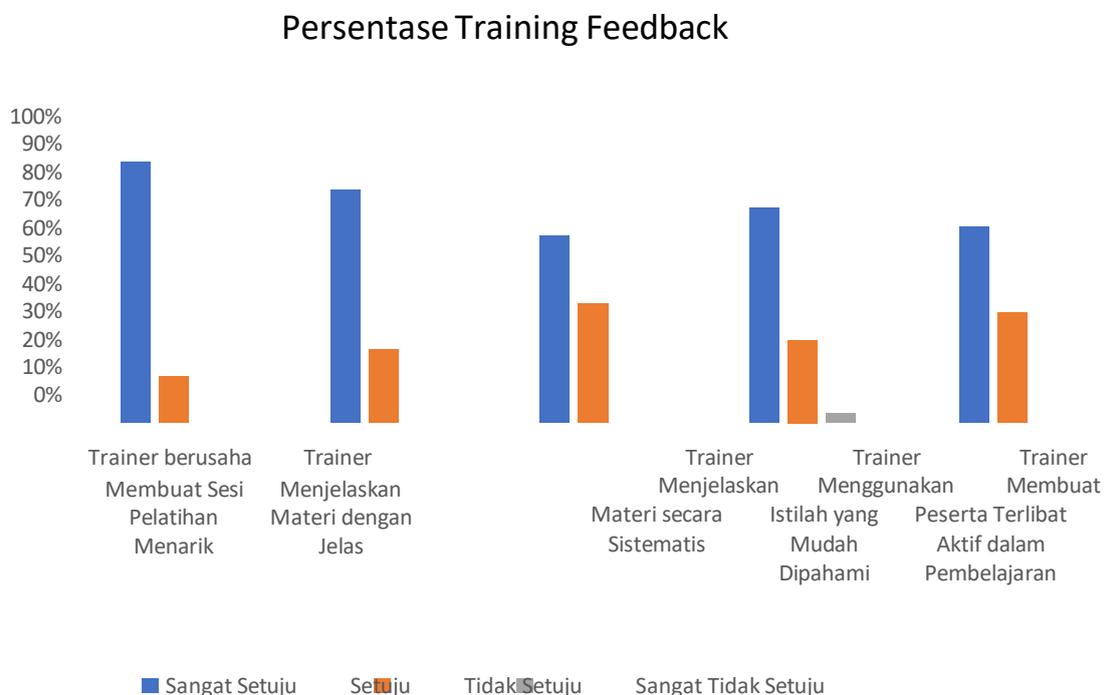
Paired Sample t-Test					
	T hitung	T tabel	Df	Sig.	Mean Difference
Pre Test – Post Test	-5.754	2,036	32	0,000	-15.455

Berdasarkan hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan bahwa hasil nilai t-hitung sebesar -5.754 dan nilai t-tabel sebesar 2,036. Sehingga, t-hitung > t-tabel, dengan ini H0 ditolak dan H1 diterima. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi atau Sig. (2- tailed) sebesar

0.000 < 0.05 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan peserta pelatihan mengenai *leadership* dan *public speaking*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing subjek. Dengan kata lain, terdapat peningkatan pada peserta setelah mendapatkan pelatihan.

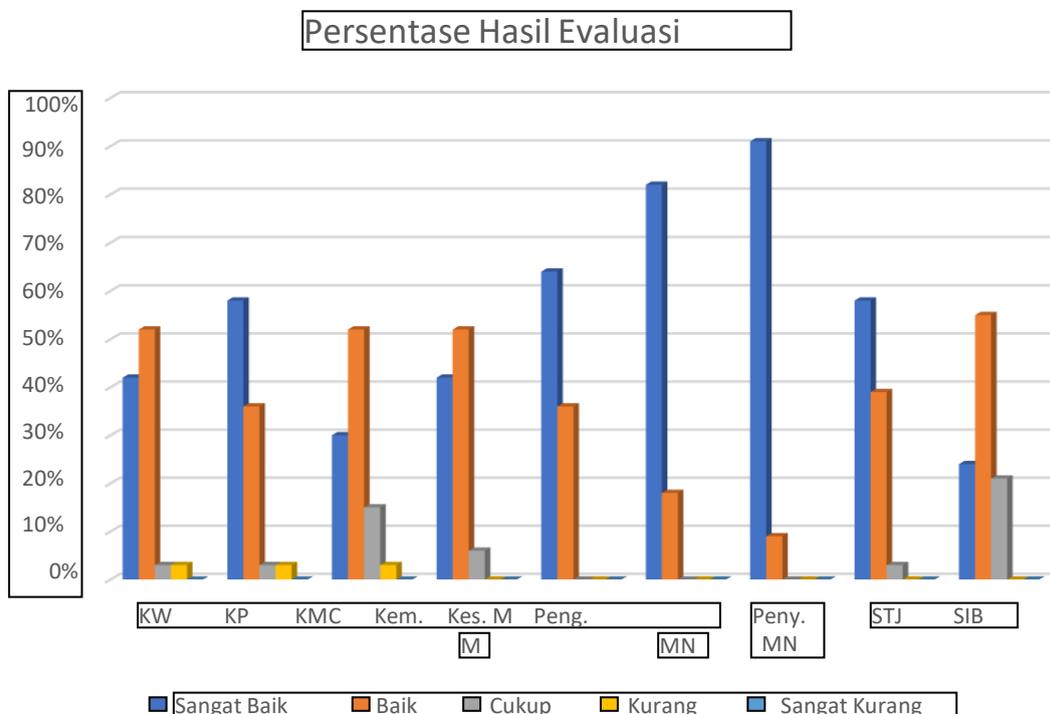
Evaluasi Reaksi

Evaluasi reaksi yang dilakukan untuk menilai suatu respon pada peserta terkait pelaksanaan pelatihan dan kepuasan terhadap *trainer* dalam memberikan pelatihan. Peneliti melakukan pengukuran pada pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui respon para peserta mengenai pelatihan secara keseluruhan 9 aspek dengan pilihan respon sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Berikut hasil respon peserta yang tercantum dalam grafik 1.1. berikut:



Grafik 2. Hasil Persentase Training Feedback

Berdasarkan lembar *training feedback*, menunjukkan bahwa aspek 1 mengenai *trainer* berusaha membentuk sesi pelatihan menarik memiliki skor total sebanyak 85 persen dinilai lebih baik dari aspek lainnya. Sedangkan aspek yang masih kurang dari aspek lainnya terdapat pada aspek 3 mengenai *trainer* menjelaskan materi secara sistematis. Selain itu, peneliti juga melakukan pengukuran pada pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui respon para peserta mengenai pelatihan secara keseluruhan 9 aspek dengan pilihan respon sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Berikut hasil respon peserta yang tercantum dalam grafik 1.2. berikut:



Tabel 3. Persentase Hasil Evaluasi Keseluruhan

Keterangan:

KW: Ketepatan Waktu

KP: Kesigapan Panitia

KMC: Kemampuan MC

Kem. M: Kemampuan Modedrator

Kes. M: Kesesuaian Materi

Peng. MN: Penguasaan Materi Narasumber

Peny. MN: Penyampaian Materi Narasumber

STJ: Sesi Tanya Jawab

SIB: Sesi Tanya Jawab

Berdasarkan hasil evaluasi keseluruhan, menunjukkan bahwa aspek 7 mengenai penyampaian materi narasumber memiliki skor 91 persen dinilai paling baik daripada aspek lainnya. Sedangkan aspek yang masih kurang dari aspek lainnya adalah pada aspek 9 mengenai sesi *ice breaking*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta rata-rata beranggapan bahwa penyampaian materi yang diberikan trainer sangat bermanfaat.

Pelatihan ini dilaksanakan agar peserta pelatihan dapat belajar secara langsung atau tidak langsung yang memiliki dampak positif terhadap peningkatan sikap kepemimpinan dalam berorganisasi dan kemampuan dalam *public speaking*. Pengukuran dilakukan pada 33 peserta yang dilakukan dengan melaksanakan *pre test* dan *post test* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 79 persen. *Trainer* dapat memaparkan materi dengan jelas dan mudah dipahami, secara keseluruhan peserta sangat setuju bahwa trainer dapat membawakan sesi pelatihan dengan menarik.

Kepemimpinan yang kuat diperlukan agar organisasi dapat mencapai sasarnya. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan sasaran yang diharapkan (Syahril, 2019). Selain itu, dalam organisasi juga diperlukan *public speaking* yang baik guna meningkatkan komunikasi antar anggota dan menumbuhkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum (Hartini & Chumaeson, 2021).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Djou dkk., 2021) pada pendampingan peningkatan kepemimpinan dan *public speaking* orang muda AMC Pu' urere Ende yang menunjukkan hasil bahwa orang muda mampu meningkatkan sikap kepemimpinan yang baik melalui beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Melayu & Nellitawati, 2023) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang maka akan memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja anggota kelompok. Selain itu, pada pelatihan *public speaking* yang telah dilakukan oleh Rusliyawati, dkk. (2022) pada pelatihan, pengembangan dan peningkatan kompetensi *public speaking* dalam kepemimpinan pengurus osis dan pramuka yang menunjukkan terdapat peningkatan terhadap kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh para anggota, hal ini dibuktikan dengan peserta yang mampu menceritakan kembali kisah yang diberikan dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Kemudian pada

penelitian yang dilakukan oleh Adriansyah dkk. (2023) mengenai *public speaking* pada pengurus LDK CESIMA Universitas Widyagama Mahakam, menunjukkan hasil bahwa anggota LDK CESIMA Universitas Mulawarman mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami makna terkait *public speaking*.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan pelatihan, maka disimpulkan bahwa terdapat perubahan signifikan terhadap pemahaman peserta. Hal ini ditunjukkan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan melalui hasil skor nilai keseluruhan yang didapatkan dari *pre test* adalah sebesar 190 dan mengalami kenaikan pada skor nilai keseluruhan hasil *post test* menjadi 241 serta melalui penilaian observasi terhadap peserta dari awal hingga akhir acara secara keseluruhan menunjukkan sebanyak 16 peserta atau sekitar 48 persen yang berada di tingkat keaktifan baik. Adapun hasil evaluasi reaksi yang menunjukkan peserta puas dengan pembawaan *trainer* yang mampu menjelaskan materi dengan sangat baik. Secara keseluruhan pelatihan berjalan sesuai dengan harapan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan serta keterampilan para peserta setelah mendapatkan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Psikologi dan Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda Kalimantan Timur yang telah memberikan kesempatan, dana, dan dukungan kepada peneliti dalam melakukan pelatihan dan pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Dosen Pendamping yang telah membantu berkontribusi untuk membimbing penelitian dan penyusunan penulisan. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika STMIK WICIDA Samarinda yang telah bersedia untuk dijadikan bahan penelitian. Dan tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada teman-teman yang telah berpartisipasi sebagai pendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adriansyah, M. A., Purnawarman, A., Uyun, M., Windharti, D. S., Febrianur, H. G., & Muhliansyah, M. (2023). Transformasi dalam Organisasi: Membangun Pembicara yang

- Berani dan Berpengaruh Melalui Pelatihan Public Speaking. *PLAKAT : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 5(2), 249. <https://doi.org/10.30872/plakat.v5i2.13228>
- Adriansyah, M. A., Sintara, I. D., Pramujie, G. V. C., & Salsabila, A. (2020). Meningkatkan Komitmen Organisasi Melalui Pelatihan Manajemen Diri. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3827>
- Anna, G. Z. (2022). *Pembinaan warga binaan di lembaga pemasyarakatan lamongan melalui keterampilan*.
- Djou, A. M. G., Wao, Y. P., Meke, K. D. P., & Hutubessy, J. I. B. (2021). Pendampingan Peningkatan Kepemimpinan Dan Public Speaking Orang Muda Amc Pu'Urere Ende. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 654. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6307>
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Ijccs*, x, No.x(2), 66–69.
- Hartini, S., & Chumaeson, W. (2021). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK N I Selo Boyolali. *Senyum Boyolali*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i1.572>
- Hutahaean, D. W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.) (z-lib.org).pdf* (pp. 1–130).
- Madi, M., Hadiwidodo, Y. S., Tuswan, T., & Ismail, A. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan AutoCAD Online untuk Pengabdian Masyarakat Terdampak Covid-19 dengan Metode Kirkpatrick Level I. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1065–1076. <https://doi.org/10.30653/002.202054.689>
- Melayu, N. P., & Nellitawati, N. (2023). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(3), 160–167. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i3.366>
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2021). Pengaruh penerapan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Karo. In *Jurnal Ilmiah METADATA* (Vol. 3).
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Rahmah, D. D. N., & Muhliansyah, M. (2020). Pelatihan Coaching Model Grow untuk Meningkatkan Kinerja Anggota Organisasi. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3824>
- Ratih Prameswari Wulan Asih. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu dan Kompensasi terhadap Turnover Intention. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.37>
- Rusliyawati, Agus Wantoro, Erliyan Redy Susanto, Muhamad Fitratullah, T. Y., & Sulistyawati6, A. (2022). PROGRAM SEKOLAH BINAAN : PELATIHAN, PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING DALAM KEPEMIMPINAN PENGURUS OSIS DAN PRAMUKA. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 2(2), 280–286.
- Sahadi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi.

- Jurnal Moderat*, 6(3), 519.
- Seferti, Gistituati, & Anisah. (2022). Perilaku kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13531–13537.
- Sofia, L., Indah, M. S., Sabila, A., & Mulyanto, S. A. D. (2020). Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3826>
- Sumrahadi, S., Azis, E., Respati, N. P., Kania, I., & Rahmadhanty, A. (2019). Gaya Kepemimpinan Transformasional, Stres Kerja, Kepuasan Kerja, dan Turnover Intention pada Karyawan Perusahaan Penyedia Jasa Konsultasi Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.36624/jisora.v2i1.23>
- Syahril, S. (1959). TEORI -TEORI KEPEMIMPINAN. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. (2022). PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, IV, 119–128.
- Zaharuddin, Supriyadi, & Wahyuningsih, S. (2021). *Gaya kepemimpinan dan kinerja organisasi* (M. Nasrudin (ed.)).
- Zulfitria, S. R., & Khanza, M. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=FRKISUwAAA&citation_for_view=FRKISUwAAAAJ:KIAtU1dfN6UC